

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Pengalaman Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong di Kecamatan Summersari

Satria Riski Alfiansyah^{1*}, Haris Hermawan², Tatit Diansari Reskiputri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

[*satriariski4@gmail.com](mailto:satriariski4@gmail.com), harishermawan@unmuhjember.ac.id, tatit.diansari@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 Dipublikasikan: September 2026

Abstrak

Pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal, salah satunya melalui keberadaan toko kelontong yang berkembang pesat di berbagai wilayah, termasuk di Kecamatan Summersari yang tercatat memiliki 723 unit usaha. Namun, di tengah ketatnya persaingan dengan ritel modern dan perubahan perilaku konsumen, tidak semua toko kelontong mampu bertahan dan mencapai keberhasilan usaha, sehingga penting untuk mengkaji faktor-faktor internal berbasis kapabilitas individu pelaku usaha yang memengaruhi kinerja usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pada toko kelontong di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, dengan dilandasi teori *Resource-Based View (RBV)*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 90 responden pemilik toko kelontong yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai t hitung sebesar 2,674 dan signifikansi 0,009, pengalaman kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 3,988 dan signifikansi 0,000, serta kemandirian pribadi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 5,062 dan signifikansi 0,000 sebagai variabel paling dominan.

Kata kunci: Perilaku Kewirausahaan, Pengalaman Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi, Keberhasilan Usaha, Toko Kelontong

Abstract

The growth of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Jember Regency plays an important role in driving the local economy, one of which is reflected in the rapid development of grocery stores across various regions, including Summersari District, which is recorded to have 723 business units. However, amid intense competition with modern retail and changing consumer behavior, not all grocery stores are able to survive and achieve business success, making it important to examine the internal factors based on the individual capabilities of business owners that influence their business performance. This study aims to examine and analyze the influence of entrepreneurial behavior, entrepreneurial experience, and personal independence on business success among grocery stores in Summersari District, Jember Regency, grounded in the Resource-Based View (RBV) theory. The research method used is a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to 90 grocery store owners selected using a purposive sampling technique, then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 27. The results of the study indicate that partially entrepreneurial behavior has a positive and significant effect on business success with a calculated t value of 2.674 and a significance of 0.009, entrepreneurial experience has a positive and significant effect with a calculated t value of 3.988 and a significance of 0.000, and personal independence has a positive and significant effect with a calculated t value of 5.062 and a significance of 0.000 as the most dominant variable.

Keywords: Entrepreneurial Behavior, Entrepreneurial Experience, Personal Independence, Business Success, Grocery Store

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Data Kementerian Koperasi dan UKM RI (2023) mencatat bahwa UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional, menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional dengan jumlah pelaku usaha mencapai 66 juta unit. Dalam menjelaskan keunggulan kompetitif pelaku UMKM, teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) memberikan landasan teoretis yang relevan, yaitu bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bersumber dari sumber daya internal individu seperti kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian pelaku usaha yang bersifat langka dan sulit ditiru oleh pesaing. Salah satu bentuk UMKM yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari adalah toko kelontong. Keberadaan toko kelontong sangat vital sebagai ujung tombak distribusi barang konsumsi di tingkat komunitas, namun menghadapi tekanan persaingan yang semakin besar dari minimarket modern yang kini telah menjangkau hingga tingkat kelurahan. Hasibuan & Sumarno (2024) menyebutkan bahwa keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha secara optimal menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi pelaku toko kelontong dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Kondisi serupa ditemukan oleh Purwanto et al. (2024) pada toko kelontong di Kabupaten Kebumen, yang melaporkan bahwa mayoritas pelaku usaha masih memiliki wawasan bisnis yang sangat terbatas dan sekadar berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa langkah antisipatif terhadap perubahan kondisi ekonomi ke depan. Fenomena keterbatasan kapabilitas internal semacam ini menjadi indikasi awal bahwa persoalan keberhasilan usaha toko kelontong tidak dapat dijelaskan semata oleh faktor eksternal seperti lokasi atau modal, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya internal pelaku usahanya.

Di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Sumbersari, keberadaan toko kelontong menunjukkan jumlah yang cukup besar. Kecamatan Sumbersari merupakan salah satu kecamatan terpadat di Jember yang berbatasan langsung dengan pusat kota dan kawasan perguruan tinggi, sehingga dinamika permintaan konsumsi masyarakat tergolong tinggi. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember (2025), jumlah toko kelontong di Kecamatan Sumbersari yang tersebar di tujuh kelurahan tercatat sebanyak 723 unit, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Toko Kelontong di Kecamatan Sumbersari Tahun 2025

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Usaha
1	Sumbersari	164
2	Karangrejo	143
3	Kebonsari	138
4	Wirolegi	107
5	Tegalgede	69
6	Kranjingan	60
7	Antirogo	42
Total		723

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember (2025)

Kelurahan Sumbersari menempati posisi teratas dengan 164 unit toko kelontong (22,69%), diikuti Karangrejo sebanyak 143 unit (19,78%), dan Kebonsari sebanyak 138 unit (19,09%).

Tingginya jumlah toko kelontong di wilayah ini tidak serta-merta menjamin keberhasilan seluruh pelaku usaha. Observasi awal peneliti di lapangan menunjukkan fenomena yang cukup mencolok, pada kelurahan yang sama, dengan kondisi lokasi, akses jalan, dan tingkat kepadatan konsumen yang relatif serupa, sebagian toko kelontong mampu bertahan dan berkembang, misalnya dengan memperluas jenis barang dagangan atau menambah jam operasional, sementara sebagian lainnya justru mengalami stagnasi omzet bahkan tutup akibat kalah bersaing dengan minimarket modern. Kesamaan kondisi eksternal namun perbedaan capaian usaha yang mencolok ini mengindikasikan bahwa faktor penentu keberhasilan usaha lebih banyak bersumber dari sisi internal pelaku usaha itu sendiri, ketimbang dari kondisi pasar atau lokasi semata. Perbedaan tersebut diduga erat kaitannya dengan perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, dan kemandirian pribadi yang dimiliki masing-masing pemilik usaha.

Perilaku kewirausahaan adalah sikap, tindakan, dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan usaha, yang mencakup inisiatif, inovasi, pengambilan risiko, kreativitas, kemampuan manajerial, serta keterampilan pengembangan jaringan Hisrich et al. (2017). Suryana (2003) menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan merupakan keterampilan untuk mengembangkan ide-ide baru serta cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan pencarian peluang. Perilaku kewirausahaan yang kuat mendorong pelaku usaha untuk terus berinovasi, peka terhadap peluang pasar, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam persaingan usaha. Putera & Lestari (2025) menegaskan bahwa pelaku usaha yang secara konsisten menerapkan perilaku kewirausahaan akan memiliki daya adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan pasar dan tekanan persaingan. Selain perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan juga merupakan faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan usaha. Pengalaman kewirausahaan merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pelaku usaha melalui proses menjalankan usaha secara langsung, baik dari keberhasilan maupun kegagalan yang pernah dialami Hasibuan & Sumarno (2024). Semakin lama seseorang menjalankan usaha, semakin dalam pula pemahaman yang dimilikinya terhadap dinamika pasar, perilaku konsumen, manajemen risiko, dan strategi pengembangan usaha. Kemandirian pribadi merupakan faktor ketiga yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan usaha. Kemandirian pribadi adalah kemampuan individu untuk mengambil inisiatif dan mengatasi berbagai hambatan tanpa bergantung pada bantuan orang lain Anggraini (2022). Individu yang memiliki kemandirian pribadi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, tidak mudah terpengaruh tekanan eksternal, serta mampu merumuskan solusi atas permasalahan usaha secara mandiri. Veron & Victor (2022) menemukan bahwa semakin tinggi kemandirian pribadi yang diterapkan oleh pelaku usaha, keberhasilan usaha yang dicapai akan semakin meningkat.

Ketiga faktor tersebut pada akhirnya bermuara pada keberhasilan usaha sebagai tujuan utama setiap pelaku usaha. Suryana (2014) mendefinisikan keberhasilan usaha sebagai kemampuan usaha dalam mencapai tujuannya, di mana segala tindakan dilakukan dengan orientasi pada pencapaian kesuksesan. Purwanto et al. (2024) dalam penelitian terbaru pada toko kelontong di Kabupaten Kebumen menemukan bahwa karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha toko kelontong dengan kontribusi sebesar 49,9%, namun belum memasukkan variabel pengalaman kewirausahaan dan kemandirian pribadi dalam model penelitiannya. Kajian mengenai perilaku kewirausahaan dan keberhasilan usaha selama ini juga lebih banyak dilakukan pada sektor usaha produksi dan kuliner, seperti pada warung kopi Ningsih et al. (2023), kain Sasirangan Najwa & Supriyanto (2022), maupun UKM bawang goreng Syaifudin (2020), sementara kajian pada sektor ritel mikro seperti toko kelontong masih sangat terbatas. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) baik dari sisi objek kajian pada sektor ritel mikro. Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan variabel perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, dan kemandirian pribadi dalam satu model penelitian pada konteks UMKM ritel mikro berupa toko kelontong, yang selama ini masih relatif terbatas dikaji secara terintegrasi, khususnya pada konteks wilayah Kecamatan Summersari, Jember yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pada toko kelontong di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pemilik atau pengelola toko kelontong di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember yang berjumlah 723 unit berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember (2025). Jumlah sampel ditentukan menggunakan Rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 88 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 90 responden untuk meningkatkan keterwakilan data. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dengan kriteria responden: merupakan pengelola utama toko kelontong yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan bisnis, toko kelontong masih aktif beroperasi, berlokasi tetap di Kecamatan Summersari, serta bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang diberikan secara langsung kepada responden agar peneliti dapat memastikan responden memahami setiap pernyataan serta memperoleh data yang lebih akurat. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup berdasarkan indikator variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert 1-5, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (dengan kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada $\text{Sig.} < 0,05$) dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0,70$). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov, $\text{Sig.} > 0,05$), uji multikolinieritas (*Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10), serta uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik *scatterplot*. Analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t ($\text{Sig.} < 0,05$) untuk melihat pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL

Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data dari 90 responden pemilik toko kelontong di Kecamatan Summersari, dari segi usia mayoritas responden berada pada rentang 25-35 tahun (32,2%), diikuti rentang 46-55 tahun (27,8%) dan 36-45 tahun (22,2%), sehingga responden usia produktif (25-45 tahun) mencapai 54,4%. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 55 orang (61,1%),

sedangkan perempuan sebanyak 35 orang (38,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat (80,0%), diikuti Sarjana S1 (8,9%), SMP/ sederajat (5,6%), Diploma (4,4%), dan SD/ sederajat (1,1%). Dari segi lama berwirausaha, mayoritas responden telah berwirausaha selama 4-6 tahun (38,9%), diikuti 7-10 tahun (31,1%), 1-3 tahun (15,6%), dan lebih dari 10 tahun (14,4%). Profil ini menunjukkan bahwa pelaku usaha toko kelontong di Kecamatan Summersari didominasi oleh individu usia produktif dengan pengalaman usaha yang cukup mapan.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku kewirausahaan (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,18 dengan standar deviasi 0,537, variabel pengalaman kewirausahaan (X2) memiliki rata-rata 4,05 dengan standar deviasi 0,546, variabel kemandirian pribadi (X3) memiliki rata-rata 4,12 dengan standar deviasi 0,552, dan variabel keberhasilan usaha (Y) memiliki rata-rata 4,09 dengan standar deviasi 0,549. Nilai rata-rata yang mendekati angka 4,00 pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa secara umum responden mempersepsikan keempat variabel tersebut dalam kategori tinggi, dengan tingkat homogenitas data yang baik sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif kecil.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, kemandirian pribadi, dan keberhasilan usaha memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,207) pada taraf signifikansi 5% ($n = 90$), dengan rentang nilai *r* hitung antara 0,637 hingga 0,851, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas batas minimum 0,70, sebagaimana disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut of Value	Keterangan
Perilaku Kewirausahaan (X1)	0.795	0.70	Reliabel
Pengalaman Kewirausahaan (X2)	0.795	0.70	Reliabel
Kemandirian Pribadi (X3)	0.784	0.70	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0.831	0.70	Reliabel

Sumber: SPSS27 (2026)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (*Monte Carlo Sig.* 0,245), yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh analisis grafik histogram yang membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell-shaped*) dan grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan titik-titik data mengikuti arah garis diagonal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yaitu perilaku kewirausahaan (*Tolerance* 0,494; VIF 2,026), pengalaman kewirausahaan (*Tolerance* 0,386; VIF 2,589), dan kemandirian pribadi (*Tolerance* 0,422; VIF 2,367), sehingga tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu di sekitar garis nol, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.198	1.110		-1.079	.284
	X1total	.183	.068	.204	2.674	.009
	X2total	.303	.076	.344	3.988	.000
	X3total	.369	.073	.418	5.062	.000

a. Dependent Variable: Ytotal

Sumber: SPSS27 (2026)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi: $Y = -1,198 + 0,183X_1 + 0,303X_2 + 0,369X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar -1,198 menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai nol, maka keberhasilan usaha berada pada nilai dasar negatif, meskipun secara praktis kondisi ini tidak relevan karena ketiga variabel selalu bernilai positif pada setiap pelaku usaha. Perilaku kewirausahaan (X1) memiliki koefisien sebesar 0,183 (positif), artinya setiap peningkatan satu satuan pada perilaku kewirausahaan akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0,183 dengan asumsi variabel lain konstan. Pengalaman kewirausahaan (X2) memiliki koefisien sebesar 0,303 (positif), sedangkan kemandirian pribadi (X3) memiliki koefisien sebesar 0,369 (positif) dan merupakan yang paling dominan di antara ketiga variabel, menunjukkan bahwa kemandirian pribadi memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan keberhasilan usaha toko kelontong.

Uji Hipotesis**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.198	1.110		-1.079	.284
	X1total	.183	.068	.204	2.674	.009
	X2total	.303	.076	.344	3.988	.000
	X3total	.369	.073	.418	5.062	.000

a. Dependent Variable: Ytotal

Sumber: SPSS27 (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,988) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perilaku kewirausahaan (X1) memiliki t hitung sebesar 2,674 dengan signifikansi 0,009, pengalaman kewirausahaan (X2) memiliki t hitung sebesar 3,988 dengan signifikansi 0,000, dan kemandirian pribadi (X3) memiliki t hitung sebesar 5,062 dengan signifikansi 0,000 sebagai nilai t hitung tertinggi di antara ketiga variabel. Dengan demikian, ketiga variabel independen secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan kemandirian pribadi sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,867 yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel independen dengan keberhasilan usaha. Nilai *R Square* sebesar 0,752 menunjukkan bahwa 75,2% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, dan kemandirian pribadi secara simultan, sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,744 memperkuat bukti bahwa model regresi memiliki

kemampuan prediktif yang sangat baik. Sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti modal usaha, lokasi, dan kondisi pasar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku kewirausahaan (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,18 dengan standar deviasi 0,537, tertinggi dibandingkan dua variabel independen lainnya. Tidak ditemukannya nilai di bawah 3,00 serta standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa pemilik toko kelontong di Kecamatan Summersari secara umum memiliki perilaku kewirausahaan yang relatif seragam dan berada pada kategori tinggi. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis, di mana perilaku kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dibuktikan melalui nilai *t* hitung sebesar 2,674 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,988, serta nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu menguji dan menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko kelontong di Kecamatan Summersari. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryana (2003) bahwa perilaku kewirausahaan merupakan keterampilan untuk mengembangkan ide-ide baru serta cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan pencarian peluang. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV) menurut Barney (1991), perilaku kewirausahaan merupakan sumber daya internal yang bersifat *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN), sehingga menjadi basis keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Karena bersifat melekat pada individu dan terbentuk dari kebiasaan yang dibangun bertahun-tahun, perilaku kewirausahaan sulit direplikasi secara instan oleh pesaing, sekalipun pesaing tersebut memiliki modal atau lokasi usaha yang lebih baik.

Dalam konteks toko kelontong di Kecamatan Summersari, perilaku kewirausahaan tercermin dari sikap inovatif pemilik toko, seperti memperpanjang jam buka, menyesuaikan stok sesuai selera lokal, mengadopsi pembayaran digital, hingga menyediakan layanan antar dan produk musiman berbasis permintaan. Sikap proaktif dan berani mengambil risiko ini terbukti memperkuat daya tahan usaha di tengah ekspansi ritel modern. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ningsih et al. (2023) pada warung kopi di Kota Jambi yang melaporkan kontribusi perilaku kewirausahaan sebesar 37,5% terhadap keberhasilan usaha, Najwa & Supriyanto (2022) pada usaha kain Sasirangan di Banjarmasin, serta Ma'arib et al. (2024) pada usaha kain Tapis Lampung, yang secara konsisten menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha meskipun pada objek dan sektor usaha yang berbeda. Meski demikian, di antara ketiga variabel dalam penelitian ini, koefisien regresi perilaku kewirausahaan (0,183) tercatat paling kecil, yang mengindikasikan bahwa sikap inovatif dan keberanian mengambil risiko saja belum cukup untuk mendorong keberhasilan usaha secara maksimal apabila tidak diiringi oleh pengalaman usaha yang memadai dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa penguatan perilaku kewirausahaan pemilik toko kelontong perlu diarahkan melalui pelatihan dan pendampingan usaha yang berkesinambungan, bukan sekadar edukasi satu arah.

Pengaruh Pengalaman Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengalaman kewirausahaan (X2)

memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,05 dengan standar deviasi 0,546. Meskipun nilai rata-ratanya sedikit lebih rendah dibandingkan dua variabel independen lainnya, selisihnya relatif kecil sehingga tingkat pengalaman kewirausahaan responden tetap berada pada kategori tinggi. Kondisi ini konsisten dengan profil responden penelitian, yang mayoritas telah menjalankan usahanya selama 4-10 tahun (70,0%), sehingga secara umum telah memiliki cukup waktu untuk mengakumulasi pemahaman terhadap dinamika pasar lokal. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dibuktikan melalui nilai *t* hitung sebesar 3,988 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,988, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Hasibuan & Sumarno (2024) bahwa pengalaman usaha merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pelaku usaha melalui proses menjalankan usaha secara langsung. Dalam perspektif RBV, sumber daya perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber daya berwujud (*tangible resources*) seperti modal dan peralatan, serta sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) seperti pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman kewirausahaan termasuk ke dalam kategori sumber daya tidak berwujud yang bersifat tacit dan melekat pada individu, sehingga tidak dapat dipindahtangankan maupun ditiru secara instan oleh pesaing, berbeda dengan sumber daya berwujud yang relatif lebih mudah diperoleh atau digantikan.

Pengalaman kewirausahaan yang lebih lama dan beragam memungkinkan pemilik toko kelontong untuk lebih cermat dalam mengelola stok barang, memahami pola pembelian konsumen, serta membangun relasi bisnis yang lebih kuat dengan pemasok maupun pelanggan. Hal ini sejalan dengan temuan Aries et al. (2023) pada industri kopi pasca panen di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi serta Iskandar & Safrianto (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan dan pengalaman usaha memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan kewirausahaan. Konsistensi temuan pada objek penelitian yang berbeda-beda ini, mulai dari industri kopi, usaha kecil perkotaan, hingga toko kelontong, memperkuat argumen bahwa pengalaman usaha merupakan sumber daya lintas sektor yang secara umum relevan bagi keberhasilan usaha mikro, sekaligus menegaskan bahwa pelaku usaha yang lebih berpengalaman terbukti mampu mengelola sumber dayanya secara lebih efektif dan responsif terhadap dinamika pasar. Implikasi praktisnya, penguatan pengalaman kewirausahaan tidak cukup mengandalkan lamanya waktu berusaha semata, melainkan perlu diarahkan melalui refleksi atas keberhasilan dan kegagalan usaha, misalnya lewat forum berbagi pengalaman antarpemilik toko kelontong maupun pendampingan dari lembaga terkait.

Pengaruh Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemandirian pribadi (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,12 dengan standar deviasi 0,552. Tidak adanya skor di bawah 3,00 menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemandirian pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, bahkan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan. Hal ini dibuktikan melalui nilai *t* hitung sebesar 5,062, merupakan nilai tertinggi di antara ketiga variabel independen, dengan koefisien regresi sebesar 0,369 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dominannya pengaruh kemandirian pribadi dapat dijelaskan dari karakteristik toko kelontong yang umumnya dikelola secara perseorangan atau berbasis keluarga, di mana hampir seluruh proses pengambilan keputusan bisnis, mulai dari pengadaan barang, penetapan harga, hingga penyelesaian masalah operasional harian, dilakukan sendiri oleh pemilik usaha tanpa

struktur organisasi formal yang membagi tanggung jawab. Dalam kondisi tersebut, kapasitas individu untuk mengambil inisiatif dan bertindak secara otonom menjadi penentu yang jauh lebih langsung terhadap keberlangsungan usaha dibandingkan pada bentuk usaha yang lebih besar dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Anggraini (2022) bahwa kemandirian pribadi adalah kemampuan individu untuk mengambil inisiatif dan mengatasi berbagai hambatan tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dalam perspektif RBV, kemandirian pribadi mencerminkan kapabilitas internal yang memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan dan mengatasi masalah secara otonom, sehingga menjadi sumber daya yang paling sulit ditiru karena terbentuk dari kepribadian dan pengalaman hidup individu yang unik.

Dalam konteks toko kelontong di Kecamatan Sumbersari, kemandirian pribadi tampak nyata dalam kepercayaan diri pemilik usaha saat berinteraksi dengan konsumen dan pemasok, keberanian mengambil risiko dalam pengadaan barang baru, serta orientasi hasil yang terlihat dari kegigihan mencapai target harian dan mingguan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Veron & Victor (2022) yang menemukan bahwa semakin tinggi kemandirian pribadi yang diterapkan oleh pelaku usaha, keberhasilan usaha yang dicapai akan semakin meningkat, serta Khasanah & Haryono (2023) yang menegaskan bahwa pengusaha dengan kemandirian pribadi tinggi mampu berdiri di kaki sendiri dan tidak mudah goyah dalam menghadapi tekanan dari pihak lain. Implikasi praktisnya, penguatan kemandirian pribadi pemilik toko kelontong dapat difasilitasi melalui pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada simulasi pengambilan keputusan bisnis nyata, sehingga pelaku usaha semakin percaya diri dan tidak ragu bertindak ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut keputusan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, dan kemandirian pribadi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada toko kelontong di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dengan kemandirian pribadi sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,2% menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dari ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi keberhasilan usaha, sehingga model penelitian ini dinilai cukup efektif dalam menggambarkan dinamika keberhasilan usaha ritel mikro berdasarkan sumber daya internal pelaku usaha, sejalan dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) baik dari sisi variabel maupun konteks kajian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji faktor-faktor keberhasilan usaha secara terpisah atau pada sektor usaha produksi dan kuliner, penelitian ini mengkaji perilaku kewirausahaan, pengalaman kewirausahaan, dan kemandirian pribadi dalam konteks toko kelontong sebagai UMKM ritel mikro, khususnya di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memperluas penerapan teori *Resource-Based View* (RBV) dengan menunjukkan bahwa keberhasilan usaha toko kelontong dapat dipengaruhi oleh sumber daya dan kapabilitas internal yang melekat pada pemilik usaha, yaitu kemampuan berperilaku secara kewirausahaan, pengalaman yang dimiliki, serta kemampuan untuk bertindak secara mandiri dalam mengelola usaha. Secara teoretis, temuan ini memperkuat argumen bahwa keunggulan kompetitif usaha mikro seperti toko kelontong bersumber dari kombinasi sumber daya internal individu yang bersifat *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable*, sehingga kajian keberhasilan usaha UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu dimensi kapabilitas individu, melainkan

mempertimbangkan interaksi antara perilaku, pengalaman, dan kemandirian pelaku usaha secara bersamaan.

Secara praktis, temuan ini memberikan sejumlah implikasi. Pertama, bagi pemilik toko kelontong di Kecamatan Summersari, disarankan untuk secara berkelanjutan mengoptimalkan ketiga aspek sumber daya internal, yaitu memperkuat sikap inovatif dan keberanian mengambil risiko melalui adopsi praktik bisnis baru seperti pembayaran digital dan penyesuaian jam layanan, mengakumulasi pengalaman usaha secara reflektif dengan mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami, serta mengembangkan kemandirian dalam pengambilan keputusan bisnis guna mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan usaha di tengah persaingan dengan ritel modern. Kedua, bagi pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember maupun lembaga pemberdayaan UMKM terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis usaha, tetapi juga pada penguatan kemandirian pribadi dan pendampingan berbasis pengalaman, mengingat kedua aspek tersebut terbukti memberikan kontribusi paling dominan terhadap keberhasilan usaha toko kelontong. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, mengingat model penelitian ini masih menyisakan 24,8% variasi keberhasilan usaha yang belum terjelaskan, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti digitalisasi usaha, modal usaha, atau lingkungan bisnis, serta memperluas cakupan wilayah penelitian ke kecamatan lain di Kabupaten Jember guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan keberhasilan usaha toko kelontong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hanafi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jember, Ibu Maheni Ika Sari, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Septy Holisa Umamy, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Bapak Dr. Haris Hermawan, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing I, serta Ibu Tatit Diansari Reski Putri, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Wahyu Eko Setianingsih, SE., MM. selaku Dosen Penguji, seluruh dosen Program Studi Manajemen atas ilmu yang telah diberikan, serta para pemilik toko kelontong di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 8(2).
- Aries, H., Suharto, A., & Diansari, T. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Mental Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology (BECUT)*, 785-801.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.

- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. (2025). Jumlah Toko Kelontong di Kecamatan Sumbersari Tahun 2025.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, N. U. F., & Sumarno. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 4746-4751.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21(1), 1-8.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Data Kinerja UMKM Indonesia 2023. <https://kemenkopukm.go.id>
- Khasanah, N., & Haryono, H. (2023). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku UMKM di Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(2), 146-155.
- Ma'arib, H. N., Suparno, & Sebayang, K. D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung. *ECo-Buss*, 7(1), 460-472.
- Najwa, & Supriyanto, A. (2022). Pengaruh Inovasi Produk dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Sasirangan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 6(1), 1-24.
- Ningsih, N. G., Zahara, A. E., & Lubis, P. A. (2023). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 227-238.
- Purwanto, R. E., Aryanto, J., & Totalia, S. A. (2024). Karakteristik Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Toko Kelontong di Kabupaten Kebumen. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 101-114.
- Putera, A., & Lestari, I. (2025). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan UMKM di Pasar Tradisional. *Economics, Business and Management Science Journal (EBMSJ)*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi Revisi). Salemba Empat.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Veron, & Victor. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(1), 51-61.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.